

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Paradigma Penelitian

Paradigma adalah sebuah orientasi filosofis tentang dunia dan sifat penelitian yang dibawa oleh seorang peneliti ke dalam suatu penelitian (Creswell & Creswell, 2018). Sehingga, penelitian ini membutuhkan adanya paradigma untuk membantu peneliti mendapatkan gambaran dalam hal sudut pandang terhadap penelitian yang diangkat. Dalam bukunya (Creswell & Creswell, 2018) menyebutkan bahwa terdapat empat paradigma yang selalu digunakan dalam penelitian, yaitu post-positivistik, konstruktivis, transformatif, dan pragmatis.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan paradigma post-positivistik. Paradigma post-positivistik merupakan bentuk ketidaksetujuan terhadap paradigma positivisme. Hal ini disebabkan karena pada paradigma post-positivisme, individu yang menjadi subjek juga merupakan aspek yang menentukan hasil dan efek dari suatu konsep objek yang dilakukan. Paradigma post-positivisme meyakini bahwa terdapat keterikatan antara individu dan objek yang ditelitinya. Jadi, paradigma post-positivistik beranggapan bahwa realitas yang benar-benar objektif itu tidak ada (Kriyantono, 2021).

Penelitian ini menggunakan paradigma post-positivistik karena tujuannya tidak sepenuhnya bersifat objektif mengenai kompetensi komunikasi antar budaya melainkan juga dipengaruhi oleh proses yang dilalui dalam beradaptasi dengan budaya dan *culture shock* di Italia oleh seorang mahasiswa sebagai subjek penelitiannya. Paradigma post-positivistik akan mengarahkan subjek dan objek menjadi sebuah kesatuan dalam penelitian yang dilakukan ini untuk mendapatkan hasil dari penelitian.

### 3.2 Jenis dan Sifat Penelitian

Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif untuk penelitian ini. Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang dianggap berasal dari suatu masalah. Penelitian kualitatif berfokus pada teks, data gambar, dengan analisis data yang unik. Pada umumnya penelitian kualitatif akan mendeskripsikan sebuah topik penelitian yang dapat dipahami dengan melakukan eksplorasi konsep maupun fenomena. (Creswell & Creswell, 2018). Tahapan dari penelitian kualitatif dimulai dengan menangkan berbagai fakta dan fenomena sosial yang ada melalui pengamatan di lapangan dan selanjutnya dianalisis lalu dihubungkan dengan teori berdasarkan pengamatan.

Dalam buku (Creswell & Creswell, 2018, p. 120), Morse (1991) juga menyebutkan bahwa terdapat empat karakteristik masalah dari penelitian kualitatif, yaitu:

1. Konsep yang digunakan “belum matang” karena teori dan penelitian sebelumnya kurang banyak.
2. Adanya anggapan yang memungkinkan teori tidak akurat atau tidak pasti dan masih bias.
3. Terdapat kebutuhan untuk mengeksplorasi dan menggambarkan fenomena untuk mengembangkan teori.
4. Sifat fenomena tersebut mungkin tidak sesuai dengan ukuran kuantitatif.

Berdasarkan informasi yang sudah dijelaskan diatas, penelitian ini menggunakan jenis kualitatif karena ingin memahami makna dari suatu masalah dengan menggali pengalaman responden. Didukung dengan sifat penelitian yang deskriptif sehingga penulis dapat memberikan gambaran atau deskripsi yang sistematis, faktual, dan akurat untuk menjelaskan korelasi antara fenomena-fenomena yang diteliti. Dengan kata lain, metode penulisan deskriptif adalah tata cara pemecahan masalah yang diteliti dengan memberikan gambaran mengenai keadaan saat ini dari suatu objek

atau subjek penelitian yang dapat berupa individu, kelompok, masyarakat, dan lain sebagainya berdasarkan fakta-fakta yang ada (Nazir, 2009).

### 3.3 Metode Penelitian

Pada penelitian ini, metode penelitian yang akan digunakan adalah studi kasus versi Robert K. Yin. Studi kasus merupakan jenis penelitian yang mengamati dan menginvestigasi fenomena-fenomena dalam kehidupan nyata. Metode studi kasus biasanya dimanfaatkan sebagai sumber bukti untuk mendukung sebuah temuan atau analisis. Metode penelitian studi kasus seringkali tidak memiliki batasan yang tegas antara sebuah fenomena yang sedang diteliti dan konteks pada fenomena yang terjadi tersebut (Yin, 2018).

Metode penelitian studi kasus ini bertujuan untuk memberikan penjelasan mengenai pertanyaan penelitian “bagaimana” dan “mengapa” untuk menvari tahu jawaban teknis yang realistis dan terperinci terhadap suatu kasus yang diteliti (Yin, 2018). Peneliti memilih metode studi kasus versi Yin karena tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi komunikasi antarbudaya dalam menghadapi *culture shock* pada kasus mahasiswa Indonesia di Italia. Metode penelitian ini memungkinkan peneliti untuk mempertahankan karakteristik yang holistik yaitu memiliki makna berdasarkan peristiwa-peristiwa yang ada di kehidupan nyata tersebut (Yin, 2018).

### 3.4 Partisipan

Partisipan penelitian dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel informan dengan suatu alasan dan pertimbangan tertentu berdasarkan kepada sebuah karakteristik yang dicari. Pada penelitian ini, partisipan wawancara akan menjadi sumber data primer. Berikut ini adalah ciri-ciri dari partisipan yang dibutuhkan dalam penelitian, yaitu:

- a) Mahasiswa Indonesia yang merupakan IISMA Awardee Italia.

- b) Memiliki pengalaman *culture shock* selama berada di Italia ketika menjalankan IISMA.
- c) Sudah kembali ke Indonesia dan merasakan *culture shock* kembali di Indonesia.

Jumlah partisipan atau informan dalam penelitian ini berjumlah empat orang yang terdiri dari dua laki-laki dan dua perempuan untuk melihat pengalaman gegar budaya dan strategi adaptasi budaya ini dalam dua sudut pandang gender yang berbeda.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam (*indepth interview*) kepada narasumber yang sesuai dengan kriteria. Nantinya, narasumber akan diajukan serangkaian pertanyaan yang telah disusun oleh peneliti mengacu pada konsep yang sudah ditentukan. Jawaban-jawaban dari narasumber tersebut kemudian akan ditelaah peneliti untuk menjawab poin-poin dari pertanyaan penelitian yang diangkat oleh peneliti. Sebelumnya, peneliti akan membangun kepercayaan dulu kepada narasumber untuk bersikap terbuka terhadap jawaban yang mereka berikan. Wawancara dilakukan semi terstruktur dengan mempersiapkan panduan pertanyaan terlebih dahulu oleh peneliti.

### **3.6 Teknik Keabsahan Data**

Memeriksa keabsahan data dalam suatu penelitian studi kasus merupakan suatu hal yang penting. Dalam penelitian studi kasus ini, peneliti mengacu pada pengukuran validitas atau keabsahan data menurut Yin (2014). Terdapat empat cara atau variabel pengujian keabsahan data yang dapat dilakukan untuk menguji validitas dari data yang diperoleh, yaitu validitas konstruk, validitas internal, validitas eksternal, dan reliabilitas. Berikut ini adalah penjelasan mengenai keempat cara pengujian validitas tersebut.

1. Validitas konstruk, validitas ini merupakan pengujian data dengan mencocokkan hasil data dengan tahapan-tahapan pola empiris rasional dari konsep yang dipilih peneliti dengan menggunakan pola yang mirip.
2. Validitas eksternal, validitas ini berupaya menunjukkan hubungan dari data yang ditemukan dengan informasi pendukung dari sumber eksternal yang bukan dari kejadian yang diteliti oleh peneliti. Validitas ini mengacu pada hasil studi kasus yang diterapkan pada konteks yang lebih luas.
3. Validitas internal adalah pengujian yang berkaitan dengan hubungan kausal yang dapat dipercayai dan mengarah ke kondisi lainnya dan terdapat strategi untuk mencocokkan pola data untuk memberikan penjelasan mengenai “bagaimana” dan “mengapa” terjadi hubungan dengan kejadian-kejadian lainnya.
4. Reabilitas adalah pengujian keabsahan data yang berfokus pada sejauh mana pengumpulan data yang dilakukan berulang sehingga menghasilkan kualitas data yang konsisten dengan strategi yang digunakan dalam uji reabilitas. Reabilitas dilakukan dengan mengembangkan data dasar dan mempertahankan bukti yang ada.

Dari keempat variable untuk menguji keabsahan data dari penelitian yang dirumuskan oleh Yin (2014), peneliti memilih untuk menggunakan validitas konstruk (*construct validity*) untuk menguji keabsahan data yang didapatkan dari proses wawancara mendalam. Validitas konstruk dipilih oleh peneliti supaya peneliti dapat meneliti kesesuaian data yang diperoleh dengan teori atau konsep yang telah ditentukan oleh peneliti. Supaya memperoleh bukti yang nantinya dapat digunakan untuk laporan penelitian studi kasus.

### **3.7 Teknik Analisis Data**

Terdapat tiga jenis teknik analisis data menurut Robert K. Yin (2018) yang dapat digunakan untuk menganalisis hasil temuan data yang diperoleh peneliti diantaranya adalah *pattern-matching*, *time-series analysis*, dan

*explanation building*. Berikut ini adalah uraian penjelasan mengenai ketiga jenis teknik analisis data tersebut.

**1. Penjodohan pola (*pattern matching*)**

Penjodohan pola merupakan proses untuk melakukan perbandingan dengan pola temuan yang muncul selama mengolah data pada penelitian studi kasus. Selanjutnya pola tersebut akan dikaitkan dengan teori dan konsep yang digunakan dalam penelitian ini.

**2. Pembuatan eksplanasi (*explanation building*)**

Teknik pembuatan eksplanasi bertujuan untuk menganalisis data dari studi kasus melalui pembuatan penjelasan terkait kasus yang diteliti.

**3. Analisis deret waktu (*time series analysis*)**

Terakhir, teknik analisis deret waktu bertujuan untuk menganalisis data dengan menggunakan pendekatan eksperimental sehingga dapat dijelaskan secara kronologis sesuai dengan urutan waktu terjadinya permasalahan.

Berdasarkan ketiga penjelasan mengenai teknik analisis data menurut Yin (2018) peneliti memilih untuk menggunakan teknik penjodohan pola atau *pattern matching* dengan mencocokkan pola empiris dengan prediksi yang disusun pada penelitian ini. Kemudian jika nantinya ditemukan kesamaan pada kedua pola tersebut, maka hal ini akan mendukung hasil penelitian menjadi sangat kuat. Hasil penelitian yang didapatkan peneliti dari hasil wawancara akan dicocokkan dengan teori atau konsep yang digunakan peneliti pada bab sebelumnya. Teknik ini akan mendukung hasil penelitian yang dilakukan agar hasilnya lebih akurat.

U N I V E R S I T A S  
M U L T I M E D I A  
N U S A N T A R A